

**PENDEKATAN KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM PRE-DEPLOYMENT  
TRAINING SATUAN TUGAS GARUDA XXIII-J/UNIFIL DI LEBANON SELATAN**

**THE CROSS-CULTURAL COMMUNICATION APPROACH IN THE PRE DEPLOYMENT  
TRAINING OF GARUDA XXIII-J / UNIFIL TASK FORCE IN SOUTH LEBANON**

Hadrianus Yossy S.B., S.I.Pem<sup>1</sup>

Prodi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

(hadrianusyossy@rocketmail.com)

**Abstrak** -- Peran serta Indonesia melalui TNI dalam upaya perdamaian dunia termasuk di Lebanon menunjukkan kebijakan politik luar negeri Indonesia. Keterlibatan Indonesia yang aktif dalam upaya penciptaan perdamaian membuat kepercayaan dunia internasional dan menjadi langganan sebagai bagian dari dewan keamanan PBB. Dalam pelaksanaan tugas tersebut TNI membentuk Satgas seperti Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL. Pelaksanaan tugas tersebut kadangkala menemukan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh personel seperti komunikasi lintas budaya, sehingga TNI melalui PMPP TNI merasa perlu mempersiapkan hal tersebut melalui *Pre Deployment Training*.

Tesis ini mencoba mengetahui dan menganalisis bagaimana pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan. Tulisan ini juga menganalisis bagaimana hubungan komunikasi lintas budaya dengan pencapaian tugas pokok Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL baik dilihat dari resolusi konflik atau peran diplomasi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lintas budaya sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan tugas guna memenangkan dan merebut hati dan pikiran masyarakat di Lebanon Selatan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Lintas Budaya, *Pre Deployment Training*

**Abstract** -- Indonesia's participation through TNI in world peace efforts including in Lebanon shows Indonesia's foreign policy. Indonesia's active involvement in peace-building efforts creates international trust and subscribes as part of the UN security council. In the implementation of these tasks TNI formed Task Force such as Garuda XXIII-J / UNIFIL Task Force. The execution of such tasks sometimes finds obstacles and challenges faced by personnel such as cross-cultural communication, so TNI through the TNI PMPP feels the need to prepare it through *Pre Deployment Training*.

This paper tries to know and analyze how the cross-cultural communication approach in the *Pre Deployment Training of Garuda XXIII-J / UNIFIL Task Force in South Lebanon*. This paper also analyzes how the relationship of cross-cultural communication with the achievement of the main tasks of the Garuda XXIII-J / UNIFIL Task Force is best seen from the resolution of the conflict or the role of diplomacy. The method used in this paper is a qualitative method. The results showed that Cross Cultural

---

<sup>1</sup> Mayor Inf Hadrianus Yossy S.B., S.I.Pem, alumnus Mahasiswa Strata-2 Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia Tahun Akademik 2017-2018.

*Communication is necessary to supports the successof the main task and win the hearts and minds of the people in South Lebanon.*

**Keywords: Cross Cultural Communication, Pre-Deployment Training**

## **Pendahuluan**

**K**eterlibatan Indonesia melalui TNI dalam menjaga perdamaian melalui pasukan perdamaian tidak terlepas dari kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif. Sesuai dengan Undang-Undang TNI yang mengamanatkan bahwa tugas pokok TNI selain perang adalah melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri<sup>2</sup>. Tentunya pelaksanaan tugas pasukan perdamaian TNI diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan tugas yang sesuai dengan ketentuan PBB sebagai pemberi mandat dan TNI sebagai organisasi tentunya menjadi harapan bersama. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada citra Indonesia yang baik dimata dunia.

Tetapi pelaksanaan tugas tersebut kadangkala tidak terwujud dengan baik. Dimana dalam pelaksanaan tugas sebagai pasukan perdamaian PBB di beberapa lokasi tidak terlepas dari beberapa tantangan, hambatan dan kendala yang

dihadapi. Pelaksanaan peran TNI dalam pasukan perdamaian menemukan beberapa kompleksitas penugasan mulai dari regulasi PBB, regulasi lokal, adat istiadat setempat, bahasa serta budaya. Hal-hal tersebut yang ditemukan oleh prajurit TNI dalam penugasan di wilayah konflik. Hal tersebut juga mengurangi dan berdampak pada pencapaian tugas yang tidak maksimal. Dimana permasalahan-permasalahan tersebut seperti adanya perbedaan budaya personel dengan budaya lokal. Setiap kebudayaan memiliki kekhususan tersendiri. Kekhasan budaya inilah yang sering mengakibatkan kesalahpahaman antarpribadi, masyarakat bahkan negara. Kesalahpahaman ini sering disebabkan kerana budaya yang berbeda biasanya memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda pula.

Ada berbagai peristiwa yang melatarbelakangi pentingnya Komunikasi Lintas Budaya dalam misi perdamaian didunia yang telah membuat haru nama kontingen Garuda Indonesia. Dalam konteks ini, Komunikasi Lintas Budaya memiliki pengaruh yang sangat besar

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI pasal 7 poin (2) b 6.

dalam menentukan keberhasilan Satgas Kontingen Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan. Komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satgas diangkat untuk penelitian dengan kandungan urgensinya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan tugas, citra dan keterwakilan Negara dari pasukan perdamaian sehingga pendekatan komunikasi lintas budaya adalah hal penting untuk diperhatikan.

### **Rumusan Masalah**

Penelitian ini merumuskan tentang Bagaimana pelaksanaan pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di PMPP TNI dan Bagaimana hasil pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan ?

### **Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan adalah untuk menganalisis

pelaksanaan pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan dan untuk menganalisa hasil dan manfaat pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan ini diharapkan akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai referensi data dan memberikan masukan kepada pimpinan TNI AD dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan.

### **Tinjauan Pustaka**

Studi Lintas Budaya pada awalnya berasal dari perspektif antropologi sosial dengan budaya dimana bersifat *depth description* yaitu penggambaran mendalam tentang perilaku komunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu. Maka awalnya Komunikasi Lintas Budaya diartikan sebagai proses mempelajari komunikasi diantara

individu maupun kelompok suku, bangsa dan ras yang berbeda negara. Alasannya karena beda negara pasti beda kebudayaannya. Sebaliknya adalah Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan oleh pribadi-pribadi dalam suatu bangsa yang sama. Untuk studi Komunikasi Lintas Budaya ini berkembang dari studi-studi mengenai antropologi budaya yang mempelajari proses-proses komunikasi dalam berbagai ragam budaya yang berbeda (karya Edward T Hall seperti “*The Silent Language*”, “*The Hidden Dimension*” dan “*Beyond Culture*”).

Kemampuan komunikasi lintas budaya yang harus dimiliki dalam mendukung resolusi konflik menuntut kemampuan berkomunikasi lintas budaya dalam hal Dialog, Negosiasi, Mediasi dan Peace Building.

Dialog diartikan sebagai pembicaraan dua belah pihak atau lebih untuk saling bertukar nilai-nilai masing-masing pihak yang bertujuan untuk saling memberi informasi.

Negosiasi. Secara sederhana artinya adalah suatu perundingan untuk mendapatkan suatu kesepakatan. Negosiasi juga merupakan proses

perundingan dua pihak yang bertikai baik sifatnya individual maupun kelompok untuk mencari solusi penyelesaian bersama yang saling menguntungkan. Dengan kata lain, negosiasi adalah suatu proses struktur dimana para pihak yang bersengketa berbicara sesama mereka mengenai persoalan yang dipeselisihkan dalam rangka mencapai persetujuan atau kesepakatan bersama.

Mediasi. Mediasi merupakan sebuah proses dimana pihak-pihak yang bertikai dengan bantuan dari seorang praktisi resolusi pertikaian. Metode pemecahan konflik dengan cara menengahi para kelompok yang saling terlibat konflik melalui bantuan pihak ketiga. Pelaku mediasi yang bertugas sebagai penengah disebut dengan mediator yang bertugas menjelaskan proses dan membantu kedua belah pihak untuk menyelesaikan konflik dengan tahapan-tahapan mediasi yang telah disiapkan.

*Peace Building, adalah strategi atau upaya yang mencoba mengembalikan keadaan destruktif akibat kekerasan yang terjadi dalam konflik dengan cara membangun jembatan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam konflik.*

Menurut Johan Galtung, perdamaian dibagi antara perdamaian positif (*positive peace*) dan perdamaian negatif (*negative peace*)<sup>3</sup>. Yang dimaksud dengan perdamaian positif adalah sebuah situasi tiadanya segenap masalah struktural yang dapat menebar benih ketidakpuasan dan dapat menyulut konflik. Perdamaian negatif adalah sebaliknya, mengartikan damai semata-mata sebagai ketiadaan konflik kekerasan (*the absence of violent conflict*). Sedangkan konsep perumusan tujuan akhir dari *peace building* adalah terciptanya perdamaian positif.

Sedangkan diplomasi diwujudkan dengan komunikasi lintas budaya. Menurut Diamond diplomasi merupakan proses politik damai antara negara bangsa yang mengharapkan struktur yang dapat membentuk dan mengatur hubungan sistem internasional serta mengakomodasi kepentingan suatu negara.<sup>4</sup>

*Pre-Deployment Training* dapat diartikan sebagai pelatihan pra tugas.

---

<sup>3</sup>Jamil, M. Mukhsin. 2007. Mengelola konflik membangun Damai; Teori, Strategi, dan Implementasi Resolusi Konflik, Cet. Ke I. Semarang: Walisongo Mediation Center (WMC). p. 72.

<sup>4</sup> Diamond, Louise & McDonald, John, 1996. *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace*, 3rd Ed. Kumarian Press: University of Michigan. p. 26

Menurut Good, 1973 pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.<sup>5</sup> Sedangkan Michael J. Jucius menjelaskan istilah latihan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu<sup>6</sup>. Sedangkan Rivai menegaskan bahwa “pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi<sup>7</sup>. Dengan demikian *Pre Deployment Training* dapat diartikan sebagai pelatihan bagi para calon *Peacekeepers* mengenai aturan dan tata cara pelibatan serta penanganan terhadap suatu persoalan sebelum peserta pelatihan tersebut (*Calon Peacekeepers*) melaksanakan tugas yang diemban kedaerah misi yang ditentukan oleh PBB.

### **Kerangka Pemikiran**

Keterlibatan Indonesia dalam mengirimkan pasukan perdamaian adalah suatu bentuk wujud keikutsertaan Indonesia dalam

---

<sup>5</sup>Marzuki,M. Saleh.1992. Strategi dan Model Pelatihan.Malang:IKIP Malang. P.5

<sup>6</sup>Moekijat. 1991. Latihan dan Pengembangan Layanan Pegawai. Bandung: Mandar Maju. p. 2.

<sup>7</sup> Rivai, Veithzal. 2004, “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan,Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. P.226.

menjaga perdamaian dunia. Mandat yang berasal dari PBB dinilai dapat menjadi poin penting dalam citra bangsa Indonesia dimata dunia dan ikut menjalin kerjasama yang baik antar negara. Dengan melihat permasalahan dan peningkatan kualitas saat ini maka pendekatan komunikasi lintas budaya dalam *Pre Deployment Training* dalam peningkatan Satgas TNI untuk mewujudkan perdamaian dunia.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya Dalam *Pre Deployment Training* Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Sumber Data**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama<sup>8</sup>. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>9</sup>.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.<sup>10</sup>

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: *Reduction data*, *Data display*, dan *Conclusion drawing/verification*, Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu: *Data Collection*; Tahap ini adalah melakukan pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya (wawancara, observasi dan dokumentasi). *Reduction data*; Tahap ini dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. *Data*

---

<sup>8</sup> Jonathan, Sarwono. 2006 . p.129

<sup>9</sup> Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta. p. 193

---

<sup>10</sup>Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. p. 63.

*display*; Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi, dimana pada tahap pokok selanjutnya dirangkum dalam rangkuman yang sistematis sehingga mudah diketahui makna yang sesungguhnya. *Conclusion*

*drawing/Verification*; Pada tahap ini dilakukan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya.

## **Analisis Data dan Pembahasan**

### **Data Penelitian**

Pengiriman Kontingen Garuda pertama kali ini yang dilaksanakan pada 8 Januari 1957 dalam upaya penyelesaian konflik di Mesir, dan operasi ini dianggap berhasil. Peran aktif Bangsa Indonesia ini diwujudkan sampai dengan sekarang dengan mengirimkan Pasukan Penjaga Perdamaian (*Peacekeepers*) diberbagai daerah misi seperti UNIFIL di Lebanon, MONUSCO di Congo-Afrika, UNAMID di Darfur, UNMISS di Sudan Selatan dan MINUSCA CAR di Sentral Afrika termasuk juga dengan mengirimkan personel *Military Observer* dan *Military Staff* diberbagai daerah misi sampai dengan sekarang.

Pengiriman pasukan perdamaian Indonesia tidak terlepas dari kebijakan luar negeri Indonesia bebas aktif. Dimana Indonesia tidak terlibat dalam aliansi salah satu blok dan ikut secara aktif atas usaha perdamaian dunia. Pengiriman Pasukan Penjaga Pemeliharaan Perdamaian Dunia Kontingen Garuda baik Satgas, *Military Observer* (Milobs) maupun *Military Staff* (Milstaff) yang dilakukan oleh Indonesia sejak tahun 1957 sampai dengan sekarang sudah mencakup di 27 (Dua puluh tujuh) daerah misi yang berada di 27 (Dua puluh tujuh) negara didunia dengan jumlah total personel 36.930 orang.

### **PMPP TNI**

Pembentukan Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI (PMPP) tidak terlepas dari semakin meningkatnya keterlibatan TNI dan tantangan dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB

Visi PMPP TNI yaitu menciptakan personel TNI yang profesional dalam mengemban tugas-tugas misi pemeliharaan perdamaian. Dengan misi yang diemban adalah berperan aktif dalam mendukung misi pemeliharaan dunia melalui penyelenggaraan kegiatan pembekalan,

pelatihan dan pendidikan serta pertukaran informasi dalam rangka meningkatkan SDM personel TNI (Skep Panglima TNI No: Kep/4/1/2007). Terkait dengan keberadaan pasukan perdamaian maka selanjutnya Panglima TNI membentuk suatu badan khusus yang menanganinya yaitu Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI melalui Keputusan Panglima TNI No: Kep/4/1/2007 dan No: Kep/5/1/2007 tanggal 29 Januari 2007.

### **Komunikasi Lintas Budaya**

Salah satu materi standar yang diberikan kepada para calon *Peacekeepers* adalah materi *Culture Awareness* dan *Respect for Diversity* yang mana secara umum materi tersebut memberikan pembekalan kepada para calon *Peacekeepers* untuk memahami tentang situasi dan kondisi adat istiadat dan budaya di daerah misi serta bagaimana sikap dan perilaku para calon *Peacekeepers* dalam bersosialisasi dan menghormati keberagaman budaya dengan masyarakat setempat. Materi yang diberikan dalam *Culture Awareness* dan *Respect for Diversity* ini sifatnya masih sangat umum dan waktu yang diberikan sangatlah singkat yaitu diberikan dalam waktu 100

menit saja. Hal-hal yang diajarkan dalam materi ini mencakup tentang Integritas, Profesionalisme dalam bertugas dan bersosialisasi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya.

### ***Pre Deployment Training***

Secara umum pelaksanaan *Pre Deployment Training* di PMPP TNI dilaksanakan selama 1 bulan atau 30 hari dimana setiap harinya diberikan pembekalan sebanyak 400 menit (6 jam 40 menit) dengan berpedoman pada materi *Core-Pre Deployment Training Module (CPTM)* yang merupakan materi pokok standar PBB yang wajib dipahami dan dikuasai oleh seluruh personel yang akan melaksanakan tugas pada misi PBB. Jumlah materi pembekalan disetiap pelatihan pada *Pre Deployment Training* mencakup materi pengantar (11 materi), Materi pokok (15 materi), Materi pendukung (24 materi), Materi teknis (15 materi) dan Latihan Aplikasi. Pelatihan *Pre Deployment Training* ini wajib diikuti oleh seluruh peserta yang akan ditugaskan ke daerah misi PBB dikarenakan pelatihan PDT merupakan persyaratan mutlak bagi para calon *Peacekeepers* untuk bertugas di daerah misi yang bersifat

multidimensional. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan PDT sebelum para calon *Peacekeepers* bertugas tidak lain adalah agar personel tersebut memiliki standar kemampuan yang sama dengan prajurit *Peacekeepers* dari negara lain dalam menangani permasalahan yang terjadi di daerah operasi PBB.

### **Analisis Data dan Interpretasi Hasil**

#### **Pelaksanaan Pendekatan Komunikasi Lintas Budaya Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Setiap kegiatan berkomunikasi antara Satgas Indobatt dengan masyarakat di AoR INDOBATT akan mengandung potensi komunikasi lintas budaya. Keberhasilan komunikasi banyak ditentukan oleh kemampuan personel satgas dalam memberi makna terhadap pesan yang diterimanya. Artinya semakin besar kemampuan memberi makna pada pesan yang diterimanya, maka semakin besar pula kemungkinan komunikasi memahami pesan tersebut, sebaliknya, mungkin saja seseorang komunikasi banyak menerima pesan, tetapi ia tidak memahami makna pesan tersebut karena kurang mampu menafsirkan pesan tersebut.

#### **Pemahaman komunikasi lintas budaya dari Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL telah memahami akan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam mensukseskan pelaksanaan tugas Satgas tersebut. Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL juga telah melakukan berbagai cara baik dari sisi bahasa atau gaya berkomunikasi untuk memahami maksud komunikasi dari masyarakat Lebanon Selatan atau pasukan perdamaian dari negara lain. Personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL juga dapat menyerap dengan baik informasi ketika berkomunikasi dengan masyarakat Lebanon Selatan serta hal tersebut juga didukung dengan rasa hormat dari kedua belah pihak. Tetapi pemahaman dalam berbahasa lokal atau internasional (Inggris) secara teknis dirasa menjadi kendala dalam melakukan komunikasi.

#### **Kenyamanan dalam komunikasi lintas budaya Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Untuk membangun dan menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi tersebut maka dalam berkomunikasi, personel Satgas Garuda didukung dengan gaya komunikasi yang *friendly* (bersahabat)

dalam wujud ramah tamah dan dengan metode Binter untuk menarik simpati masyarakat setempat. Pasukan Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL juga mendapat *feedback* kenyamanan dari masyarakat dilokasi bertugas dan pasukan perdamaian negara lain. Tetapi personel juga merasa bosan dengan situasi kerja serta kerinduan dengan keluarga di Indonesia.

### **Kualitas hubungan satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Kualitas hubungan yang baik dipahami dan disadari sepenuhnya oleh Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL sebagai penunjang kelancaran dan kesuksesan pencapaian pelaksanaan tugas. Hubungan yang baik antara Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL dengan masyarakat dilokasi juga terwujud dengan keterlibatan dan peran serta secara aktif dari personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL dan masyarakat Lebanon Selatan dalam kegiatan silaturahmi, pengobatan dan olah raga bersama. Hal tersebut ditunjang dengan perasaan keterbukaan.

### **Hambatan komunikasi lintas budaya Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Hambatan yang dialami para personel diantaranya adalah hambatan bahasa, hambatan prosedur operasi, dan pengetahuan global lainnya. Sehingga tidak terwujudnya kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif.

### **Komunikasi lintas budaya dalam mewujudkan resolusi konflik**

Personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL mengakui bahwa tidak maksimalnya peran sebagai negoisator dan mediator disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa lokal dan internasional sehingga komunikasi yang digunakan cenderung didukung komunikasi gaya bahasa tubuh yang dapat mengkondusifkan suasana.

### **Komunikasi lintas budaya sebagai sarana diplomasi**

Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL sebagai satuan dan personelnnya menyadari penuh menyadari bahwa ada peran diplomat yang mereka jalankan saat pelaksanaan tugas.

### **Pre Deployment Training Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Materi yang diberikan oleh para pelatih di PMPP TNI, selain berpedoman pada Core

*Pre Deployment Training* (CPTM) yang telah menjadi standar dalam pelatihan *Pre Deployment Training* dilingkungan PBB, perlu juga diaplikasikan dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan para pelatih yang seluruhnya sudah pernah melaksanakan misi di Lebanon Selatan.

### **Pembelajaran yang diperoleh dalam Pre Deployment Training**

Pelaksanaan *Pre Deployment Training* yang berdampak pada pembelajaran yang masih dirasa kurang tidak terlepas pada anggaran, waktu penugasan dengan melihat kebijakan TNI akan alokasi penempatan personel dan kebijakan politik dari dalam dan luar negeri.

### **Peningkatan Pengetahuan**

Diperoleh pengetahuan dalam menjalankan tugas dilokasi tugas dan berinteraksi dengan pasukan perdamaian dari negara lain. Pengetahuan akan lebih baik jika ditunjang dengan waktu yang memadai.

### **Sikap dan Keterampilan**

Personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL dalam *Pre Deployment Training* mendapatkan peningkatan dalam bersikap

dan keterampilan dalam berkomunikasi lintas budaya walaupun belum maksimal karena waktu dan materi yang relatif singkat.

### **Meningkatkan Kompetensi**

Pelaksanaan *Pre Deployment Training* berdampak pada peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh personel secara individu dan TNI secara organisasi. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya sebagai salah satu nilai jual kompetensi yang harus dimiliki dalam bertugas

### **Pembahasan**

#### **Pelaksanaan Komunikasi Lintas Budaya Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Secara garis besar pelaksanaan komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL telah baik walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi. Hal tersebut didukung dengan pemahaman, kenyamanan, peningkatan kemampuan dan kompetensi. Sedangkan minor nya adalah keterbatasan bahasa Arab dan Inggris Personel Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL dalam melakukan interaksi komunikasi lintas budaya dengan masyarakat Lebanon Selatan harus memiliki beberapa

kompetensi diantaranya Kemampuan berkomunikasi (mendengarkan, menyimpulkan, berinteraksi), Kemampuan proses (negosiasi, lobi, mediasi, fasilitasi), Kemampuan menjaga informasi (penelitian, menulis, multimedia), Komunikasi lintas budaya sangat berperan dalam penyelesaian berbagai konflik yang terjadi.

### **Hasil Dan Manfaat Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pre Deployment Training Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL**

Efektivitas komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh Satgas Garuda XXIII-J/UNIFIL tidak terlepas dari pelaksanaan *Pre Deployment Training*. Fakta menunjukkan hal yang tidak maksimal dari *Pre Deployment Training* dikarenakan: Pertama, Proses pembelajaran yang tidak maksimal. Kedua, pengetahuan tidak mendukung hasil yang maksimal. Keempat, kompetensi tidak maksimal selama belum ditangani kendala-kendalam dalam *Pre Deployment Training*.

### **Kesimpulan, Diskusi, dan Saran**

Pelaksanaan pendekatan komunikasi lintas budaya oleh Satuan Tugas Garuda XXIII-J/UNIFIL di Lebanon Selatan secara garis

besar telah baik walaupun masih ada kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaannya sehingga pelaksanaan komunikasi lintas budaya masih belum terasa efektif.

Disarankan untuk menggunakan jasa pengajar asing, pelatihan kepribadian, penambahan waktu dan *tools personal*.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- UN Reference Book Core Pre Deployment Training Materials (CPTM). (2011)
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Mehtods*, Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, J.W .2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Alih Bahasa oleh A.L Lazuardi edisi ke-3). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Diamond, Louise & McDonald, John, 1996. *Multi-Track Diplomacy: A System Approach to Peace*, 3rd Ed. Kumarian Press: University of Michigan.
- Everett M. Rogers, Thomas M. Steinfatt, 1966. *Intercultural Communication*, Illinois: Waveland Press. Inc.
- Gazalba, Sidi. 1963. *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu*, Cet. Ke-3. Jakarta: Pustaka Antara.
- Jamil, M. Mukhsin. 2007. *Mengelola konflik membangun Damai; Teori, Strategi, dan Implementasi Resolusi Konflik*, Cet. Ke I. Semarang: Walisongo Mediation Center (WMC).
- Martin, Judith dan Thomas K. Nakayama. 2007. *Intercultural Communication in*

- Contexts. New York:Mc Graw Hill International.
- Mulyana, Deddy. 1996. *Konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- LittleJohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication –Fifth Edition*. Terjemahan edisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16).Jakarta: Salemba Humanika.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki,M. Saleh.1992. *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang:IKIP Malang.
- McMillan, James H and Schumacher, Sally. 2001. *Research in education, a conceptual introduction*. New York: Longman.
- Moleong, Lexy. J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Layanan Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Rivai, Veithzal. 2004, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B..2006. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Unpad.
- Jurnal**
- Concluding Report 1997-2002, Challenges of Peace Operations into the 21<sup>st</sup> Century, Eldaners Gorab, Stockholm, Sweden, 2002*
- Peraturan**
- Undang-undang Dasar 1945
- Undang-undang RI No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Undang-undang RI No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia, No 4 Tahun 2014 Tentang Pengesahan Validasi Organisasi Dan Tugas Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI).
- Bujuk**
- Doktrin TNI AD, Kartika Eka Pakci, Mabes TNI AD, 2007.

